

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN BLOG INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA INDUSTRI 4.0

TRAINING AND ASSISTANCE IN MAKING INTERACTIVE BLOGS TO INCREASE THE CREATIVITY OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN THE INDUSTRIAL ERA 4.0

Jenri Ambarita¹, Ester Yuniati², Vera Talimbung³

¹Institut Agama Kristen Negeri Ambon

²Institut Agama Kristen Negeri Manado

³Institut Agama Kristen Negeri Ambon

¹jenriambarita7@gmail.com; ²esteryuniati7@gmail.com; ³veratalimbung@gmail.com

Diterima: 30 Juni 2021 | Direvisi: 22 November 2021 | Disetujui: 8 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan blog interaktif; 2) Mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap peningkatan kreativitas guru melalui pembuatan blog interaktif. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan metode *action research* yaitu metode yang digunakan dengan cara melakukan kegiatan sambil memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, dokumentasi, *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dan analisis deskriptif kuantitatif. Dari kegiatan penelitian ini disimpulkan bahwa proses kegiatan dilaksanakan secara *online* menggunakan *zoom*, *youtube* dan *telegram*. Proses kegiatan melalui 8 tahapan, yaitu: pembukaan, materi umum, *pretest*, pelatihan, pendampingan, penugasan, *posttest*, dan penutupan. Kegiatan yang dilaksanakan selama 4 hari dengan melibatkan 214 orang guru PAK telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan 89,7%. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan blog interaktif sudah berjalan dengan baik dan sangat direspon positif oleh setiap peserta kegiatan.

Kata kunci: Blog interaktif; Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen; Era Industri 4.0

Abstract

This study aims to: 1) Know the process of implementing training activities and assistance in making interactive blogs; 2) Knowing the effectiveness of the implementation of training activities to increase teacher creativity through making interactive blogs. In this activity, researchers used the action research method, namely the method used by carrying out activities while solving problems faced by each participant. The research data collection technique was carried out through observation, documentation, pretest and posttest. The data obtained will be analyzed using thematic analysis and quantitative descriptive analysis. From this research activity, it is concluded that the activity process is carried out online using zoom, youtube and telegram. The activity

process goes through 8 stages, namely: creation, general materials, pretest, training, mentoring, assignments, posttests, and closings. The activity which was carried out for 4 days involving 214 Christian Religious Education teachers was carried out in an effective category with a success percentage of 89.7%. Based on the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the process of training activities and assisting the creation of interactive blogs has been going well and has been very positively responded by each participant of the activity. In addition, this activity proved to be effective when viewed from the percentage of success achieved from the interactive blog creation activity.

Keywords: *interactive blog; creativity of Christian religious education teachers; Industrial Era 4.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sebuah bangsa. Kualitas sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Dengan demikian, untuk menjadi bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah internasional, maka kualitas pendidikannya harus ditingkatkan.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi salah satu aktor utama dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. Seorang pendidik dituntut adaptif terhadap perkembangan jaman yang hari ke hari semakin maju. Dengan demikian, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era industri 4.0. Hal ini sejalan dengan himbauan Mendikbud agar guru terus menerus belajar dan berlatih meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka agar mampu menjawab kebutuhan generasi milenial (Setyaningsih, 2019).

Wabah virus corona yang berawal dari Kota Wuhan (Lu et al., 2020) sungguh mengagetkan dunia pendidikan. Pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi ciri khas pembelajaran Indonesia harus beralih kepada pembelajaran jarak jauh. Ini merupakan kebijakan pemerintah agar hak belajar anak tetap terpenuhi dan kesehatannya juga terjamin (Kemendikbud RI, 2020).

Pada awal pelaksanaan pembelajaran dari rumah, banyak guru merasa bingung untuk melaksanakan pembelajaran. Tanpa persiapan, tanpa pelatihan, tetapi guru dituntut untuk berusaha agar pembelajaran tetap terlaksana. Kesulitan dan kebingungan ini dialami oleh banyak guru, tidak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Kristen.

Pada penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya kepada 421 orang peserta PPG guru PAK di Institut Agama Kristen Negeri Ambon menemukan beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kusioner berupa angket *online* dengan memanfaatkan google formulir yang kemudian dibagikan pada group peserta PPG IAKN Ambon 2020. Dari hasil penelitian yang berjudul eksistensi guru PAK dalam pembelajaran di masa pandemic covid-19 menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Kristen tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa dari 421 orang guru PAK yang mengisi link survei, terdapat 205 orang yang mengatakan bahwa mereka hanya memberikan penugasan kepada peserta didik, 4 orang mengatakan pembelajaran tatap muka dan bahkan ada 8 orang yang tidak melaksanakan pembelajaran (Siahaya & Ambarita, 2021). Data penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan survei yang dilakukan oleh UNICEF bersama Kemendikbud melalui SMS Gratis (Kasih, 2020). Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi secara tiba-tiba mengagetkan dunia pendidikan kita.

Kondisi yang terjadi saat ini telah berhasil mempercepat implementasi pembelajaran abad 21 yang identik dengan pemanfaatan teknologi. Mau atau tidak mau, siap atau tidak siap, seorang guru harus terus belajar agar tetap bertahan di tengah-tengah gempuran kemajuan teknologi (Ambarita, Helwaun, et al., 2020). Memang peran dan tugas seorang guru tidak akan tergantikan oleh kecanggihan teknologi, akan tetapi guru yang enggan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akan tergantikan.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan atau karakteristik peserta didik. Seorang pendidik tidak bisa mengajar sesuka hati, tidak boleh mengajar sesuai kesenangan, melainkan harus mengajar sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang identik atau hidup berdampingan dengan *gadget*. Sebab itu, para pendidik harus adaptif terhadap pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi milenial.

Generasi saat ini identik dengan pemanfaatan teknologi, lebih berani untuk berinovasi, ingin lebih bebas dan mandiri untuk melakukan sesuatu, bahkan generasi saat ini lebih menyukai yang instan (Ade Yuliyanti & Marlianti, 2021; Peramesti & Kusmana, 2018). Selain itu, generasi saat ini juga senang dengan bahasa yang sederhana dan memiliki bahasa kas anak milenial (Mansyur, 2020).

Generasi yang melek dengan teknologi menjadikan mereka senang menghabiskan waktu berselancar di media sosial. Segala informasi dengan mudah diperoleh, demikian juga dengan penyebarannya. Kesenangan generasi bermain media sosial akan berdampak negatif jika kecerdasan literasi digital tidak dimiliki. Eric M Meyers mengatakan bahwa kecerdasan literasi digital tidak hanya pada keterampilan dalam menggunakan teknologi, melainkan harus memiliki pengetahuan tentang norma dan praktik penggunaan yang tepat (Meyers et al., 2013).

Ruang virtual yang identik dengan karakter milenial sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai media dalam menjangkau generasi milenial. Generasi yang tidak memiliki kecerdasan literasi digital akan dengan mudah terbawa arus negatif. Kita bisa menemukan banyak konten-konten berupa teks, gambar, audio, video yang menunjukkan sikap intoleran dan banyak tindakan radikalisme yang terjadi melalui ruang media sosial.

Dua teror bom yang terjadi pada awal 2021, yaitu pada bulan Maret di depan Gedung Gereja Katedral Makassar (Daryono, 2021) dan selanjutnya pada bulan April di Jakarta (Pradewo, 2021). Tidak heran jika pelakunya

adalah pasangangan suami istri yang lahir di era milenial.

Dari berbagai sumber informasi yang pernah ditayangkan baik di televisi, media cetak ataupun *online*, banyak terduga pelaku teror mengatakan bahwa mereka belajar merakit bom itu dari youtube atau dari internet. Demikian juga dengan penjarangan anggota, penyebaran paham radikalisme mereka memanfaatkan media sosial. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus, maka akan dipastikan banyak generasi kita yang akan tersusup dengan paham radikalisme.

Ini tanggungjawab siapa? Apakah kita akan berkata bahwa ini hanyalah tanggungjawab pemerintah? Tentunya tidak, karena ini adalah tugas dan tanggungjawab kita bersama baik keluarga, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan agama memiliki peranan yang tidak bisa diabaikan dalam membentuk generasi milenial yang berkarakter. Pemahaman agama yang berlebihan seringkali menimbulkan terjadinya konflik. Oleh sebab itu, agama harus menjalankan perannya dalam mengedukasi, mempersiapkan generasi milenial untuk lebih berkualitas.

Pembelajaran agama harus mengalami perubahan dalam hal strategi pendekatan yang harus dilakukan. Pendekatan agama saat ini masih sedikit yang memanfaatkan ruang digital, sedangkan konten yang merusak karakter anak bangsa dengan mudah dan banyak ditemukan. Itu sebabnya, pendekatan agama yang kita lakukan harus relevan dengan karakteristik generasi milenial saat ini.

Berdasarkan karakteristik generasi milenial saat ini, maka seorang pendidik dituntut untuk memiliki kecakapan mengajar abad-21. Bukan saja karena kehadiran virus corona, melainkan karena sudah menjadi tuntutan era industri 4.0.

Generasi yang melek teknologi harus diimbangi dengan kreativitas seorang guru dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi bahkan mengembangkannya untuk mendukung proses pembelajaran. Conny Semiawan mendefinisikan Kreativitas sebagai kemampuan memperbaiki atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru

(Semiawan, 2009). Definisi ini juga didukung oleh pernyataan Utami yang mendefinisikan kreativitas itu sebagai sebuah kemampuan untuk membuat kombinasi baru dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Utami Munandar, 1992). Dengan demikian, yang dimaksud dengan kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didiknya yang dalam hal ini adalah pengembangan blog pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan kepada 421 orang guru Pendidikan Agama Kristen sebagaimana telah dipaparkan pada paragraf awal, menunjukkan bahwa kreatifitas guru dalam pembelajaran masih sangat terbatas. Keterbatasan kreativitas seorang guru akan menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan era industri 4.0.

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas, demikian halnya dengan pendidikan agama diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter unggul. Untuk mencapai generasi yang berkualitas dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang juga harus berkualitas. Dalam hal ini adalah guru tanpa terkecuali sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Kelemahan ini adalah kelemahan kita bersama, dan menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini tidak cukup hanya mengkaji, meneliti segala permasalahan yang dihadapi oleh guru. Lebih dari itu dibutuhkan sebuah tindakan nyata sebagai kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan Indonesia.

Atas dasar inilah maka peneliti melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan bersama Pusat Studi Pendidikan Lintas Agama IAKN Ambon kepada guru-guru Pendidikan Agama Kristen peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) angkatan 2020 dengan tema meningkatkan kreatifitas guru PAK di era 4.0.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru PAK dalam mengembangkan blog interaktif. Kata interaktif

mengandung makna komunikasi dua arah yang bersifat saling memberikan aksi, saling aktif, dengan kata lain memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain (Warsita, 2017). Blog merupakan sebuah media berbasis online gratis yang bisa dimanfaatkan oleh siapa saja. Blog bisa dirancang atau digunakan secara interaktif karena blog merupakan ruang virtual yang bisa menampung tulisan, survey, video, tutorial yang bisa dengan mudah diakses oleh orang lain seperti pembelajaran (Prasetyo, Udik ; Astuti, Irnin A ; Dsamo; Noor, 2020).

Adapun target yang diharus dicapai dari kegiatan ini adalah satu guru satu blog. Dengan kata lain, setiap guru harus memiliki satu blog pembelajaran yang telah dikembangkan. Pengembangan blog yang ditargetkan oleh tim meliputi: *template* yang menarik, mendesain *header*, penambahan menu sesuai kebutuhan, penambahan musik pendukung, penambahan animasi tulisan berjalan, dan *upload* materi pembelajaran.

Berdasar pemaparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pelatihan dan pendampingan dilaksanakan?; 2) Bagaimana efektifitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan *online*?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui proses pelatihan dan pendampingan peningkatan kreatifitas guru PAK; 2) Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara *online*.

METODE PENELITIAN

Kegiatan peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan melalui ceramah, pelatihan, pendampingan dan penugasan. Pelatihan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* dan *live streaming youtube*. Sedangkan pendampingan dilakukan melalui grup telegram. Pelatihan ini diikuti 214 orang guru Pendidikan Agama Kristen yang sedang mengikuti Pendidikan Profesi Guru di Institut Agama Kristen Negeri Ambon angkatan 2020. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari mulai dari tanggal 13-16 Juli 2020. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan metode *action research*. *Action research* merupakan metode yang digunakan dengan cara melakukan

kegiatan sambil memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap peserta. Kurt Lewin mendefinisikan *action research* merupakan kerangka pemikiran masalah, dimana ada kerjasama antara peneliti dengan *client* untuk mencapai satu tujuan (Dickens & Watkins, 1999). Adapun tahapan *action research* dalam kegiatan ini adalah: 1) Melaksanakan *pretest* pada setiap peserta kegiatan; 2) Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sebagai pemateri dan instruktur pendampingan pembuatan *blog* interaktif; 3) Selama kegiatan berlangsung peneliti memperhatikan perilaku dan perubahan pengetahuan, kemampuan dan antusias peserta sepanjang kegiatan; 4) selain itu, peneliti juga memperhatikan dokumentasi kegiatan berupa hasil kerja pembuatan *blog* oleh setiap peserta dan juga *posttest* pada akhir kegiatan. Data penelitian yang sudah terkumpul dianalisis dengan dua cara: 1) Analisis tematik, yang digunakan untuk mendeskripsikan proses kegiatan pelatihan. Analisis tematik merupakan analisis data kualitatif yang banyak digunakan dengan tahapan reduksi data, pengorganisasian dan interpretasi (Heryanto, 2019). 2) Analisis deskriptif kuantitatif melalui distribusi frekuensi untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dengan menggunakan rumus:

$$M\% = \{M/S_{MI}\} \times 100\% \text{ (Agung A.A, 2014)}$$

Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi PAP skala lima

Persentase	Kategori
90 – 100	Sangat efektif
80 – 89	Efektif
65 – 79	Cukup Efektif
55 – 64	Kurang Efektif
0 - 54	Tidak Efektif

(Agung A.A, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Survei awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada sebanyak 205 orang guru Pendidikan Agama Kristen peserta PPG

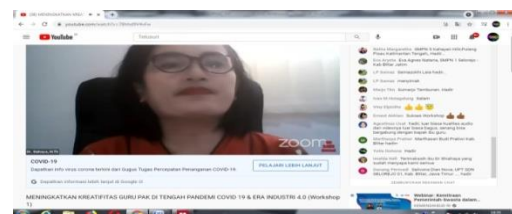
yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan adalah penugasan, sedangkan 4 orang melaksanakan pembelajaran tatap muka (*home visit*) dan 8 orang yang mengatakan tidak ada pembelajaran.

Dari data yang dikumpulkan melalui kusioner yang dibagikan, ditemukan bahwa ada 3 alasan umum mengapa guru melaksanakan pembelajaran dengan penugasan, tatap muka, bahkan tidak ada pembelajaran, yaitu: pemahaman ICT mereka yang terbatas, jarak rumah siswa yang jauh, sarana prasarana yang kurang mendukung. Namun, persentase paling tinggi adalah pemahaman ICT yang sangat terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka dilakukan tindakan agar peserta memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di era industri 4.0, yaitu pembuatan *blog* interaktif pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingannya adalah:

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 di ruang virtual. Kegiatan ini dibuka oleh Dr. Agusthina Siahaya, M.Th yang menjabat sebagai Dekan FIPK IAKN Ambon dan sekaligus sebagai ketua panitia pelaksanaan PPG 2020 di IAKN Ambon. Dalam sambutannya dihimbau kepada 214 guru yang sudah terdaftar sebagai peserta kegiatan untuk serius mengikuti setiap tahapan kegiatan. Lebih lanjut dikatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu para guru untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang kreatif dan kegiatan ini adalah gratis.



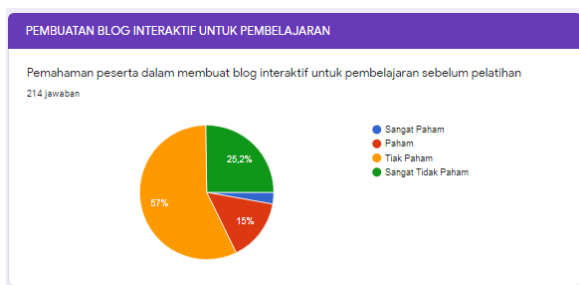
Gambar 1. Kegiatan pembukaan kegiatan b. Materi Umum Kreativitas Guru

Setelah kegiatan dibuka secara resmi, maka tahap selanjutnya adalah materi umum tentang kreativitas guru di era industri 4.0. Materi ini juga disampaikan oleh Dr. Agusthina Siahaya, M.Th kepada seluruh peserta kegiatan.

Dalam materinya ditekankan apa itu kreatifitas, pentingnya kreativitas dan bagaimana kita untuk meningkatkan kreativitas diri dalam mengajar. Materi ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab.

c. *Pretest/survei*

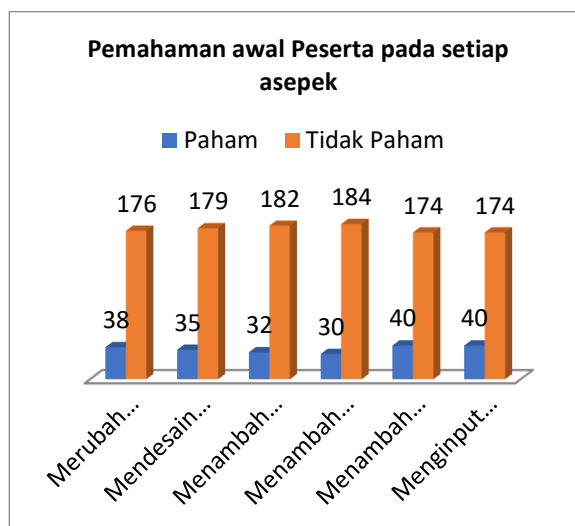
Tahapan selanjutnya adalahh survei pemahaman para peserta dalam membuat blog pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru dalam membuat *blog* interaktif yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Dari hasil survei ditemukan bahwa hanya 17,8% dari 214 peserta yang mengatakan paham dan sangat paham membuat *blog* sedangkan 72,2% peserta yang mengatakan tidak paham bahkan sangat tidak paham.



Gambar 2. Tingkat pemahaman sebelum kegiatan

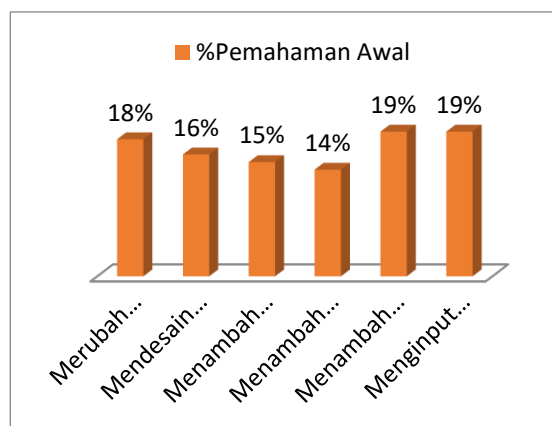
Dalam diskusi setelah survei, peserta yang mengatakan bahwa mereka yang menjawab paham telah pernah menggunakan *blog* dan bahkan telah memiliki *blog*. Namun, mereka masih hanya berada pada tahap menggunakan atau membuat *blog* dengan memanfaatkan fitur atau *template* yang sudah disediakan oleh *blog*. Mereka belum mampu untuk memodifikasi agar menjadi *blog* interaktif serta menarik.

Adapun tahapan pengembangan *blog* yang sudah dirancang oleh tim pelaksana meliputi: desain *template* yang menarik, mendesain header, penambahan menu sesuai kebutuhan, penambahan musik pendukung, penambahan animasi tulisan berjalan, dan *upload* materi pembelajaran. Berikut ini adalah gambaran pemahaman peserta dalam setiap aspek yang akan dikembangkan.



Gambar 3. Pemahaman peserta pada setiap aspek

Berdasarkan gambar diagram di atas bahwa persentase pemahaman peserta dalam membuat *blog* pada setiap aspek yang akan dikembangkan masih sangat rendah. Diagram di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu orang peserta yang dapat menambahkan menu pembelajaran, menambahkan musik dan menambahkan animasi tulisan berjalan pada tahap awal kegiatan. Berikut ini adalah tingkat persentase pemahaman peserta sebelum kegiatan untuk setiap aspeknya.



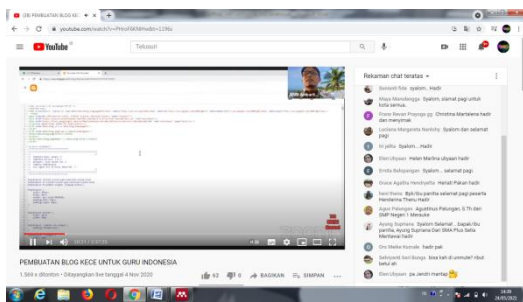
Gambar 4. Persentase pemahaman peserta sebelum kegiatan pada setiap aspek

Persentase pemahaman peserta sebelum kegiatan ditunjukkan pada gambar diagram di atas. Dengan demikian, persentase total pemahaman guru pada awal adalah sebesar 17%.

d. *Pelatihan*

Setelah survei, tahap selanjutnya adalah pelatihan pembuatan *blog* pembelajaran yang

interaktif dan menarik. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Jenri Ambarita, M.Pd.K. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk praktik yang artinya, narasumber menampilkan prosedur pembuatan blog dan peserta mengikutinya dari tempat masing-masing. Strategi ini sangat membantu dan memudahkan para peserta untuk memahami pembuatan blog pembelajaran. Selain itu, narasumber juga telah membuat video tutorial pembuatan blog interaktif untuk memudahkan para peserta kegiatan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam 37 menit. Antusias para peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi dan penuh semangat dalam pembuatan *blog*.



Gambar 5. Kegiatan pembuatan *blog* pembelajaran

e. Pendampingan

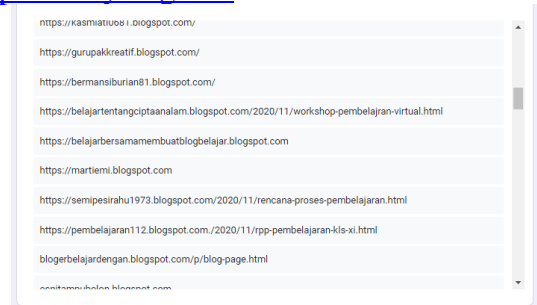
Setelah pelatihan dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah pendampingan peserta melalui grup telegram. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 14 Juli 2020. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk diskusi dalam grup atau bahkan japri narasumber untuk mengarahkan atau memecahkan kesulitan yang peserta alami. Selain itu juga, video tutorial yang sudah disediakan menjadi asisten nara sumber untuk membantu para guru. Setelah pendampingan selesai tanggal 14, maka dilanjutkan penugasan.

f. Penugasan

Penugasan dilakukan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 15 dan akan dikumpulkan pada tanggal 16 Juli 2020 pada *link* yang telah disediakan oleh panitia. Narasumber menugaskan peserta untuk membuat *blog* pembelajaran yang meliputi: merubah *template blog* dengan *template* yang menarik, mendesain *header blog*, menambah menu *blog*, menambah

musik otomatis sebagai pendukung dan menambah animasi berupa tulisan berjalan pada *header blog* interaktif.

Semua tugas dikumpulkan pada link drive yang telah disediakan oleh tim <https://bit.ly/3ugfu56>.

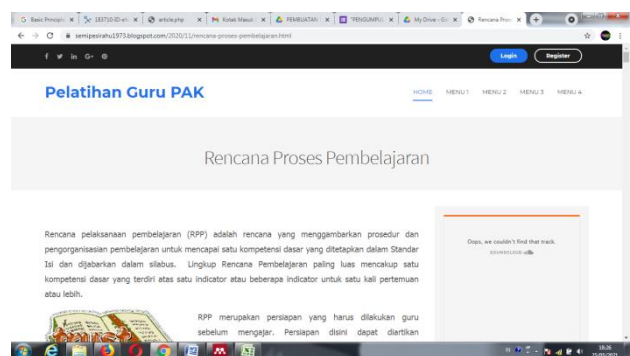


Gambar 6. Kumpulan tugas peserta

Berikut ini adalah beberapa *blog* interaktif yang telah dibuat oleh peserta kegiatan.



(a)



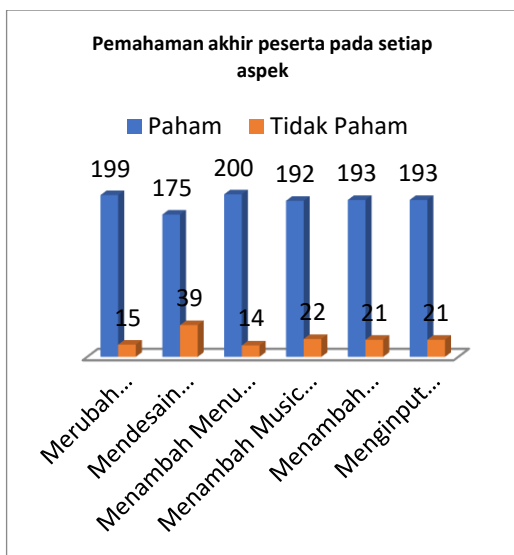
(b)

Gambar 7. Hasil karya peserta (a) Ibu Nofly (NTT), (b) Bapak Samuel (Dobo)

g. Postest

Postest dilakukan sebagai langkah untuk melihat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Data yang

diperoleh dari hasil *postest* ditemukan peningkatan pemahaman peserta dalam membuat *blog* pembelajaran.



Gambar 8. Pemahaman akhir peserta pada setiap aspek

Gambar di atas menunjukkan bahwa pemahaman peserta pada setiap aspek mengalami peningkatan. Dan kegiatan pelatihan pendampingan pembuatan *blog* interaktif terbukti efektif. Berikut ini adalah persentase pencapaian dari kegiatan pelatihan dan pendampingan.

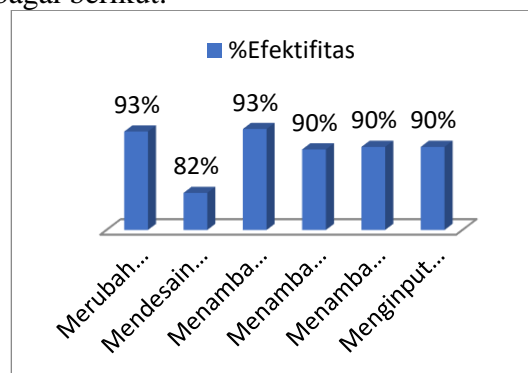
Melalui diskusi dalam grup telegram, masih ada peserta yang mengatakan kurang paham dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah faktor kesibukan atau tidak memiliki banyak waktu untuk fokus. Selain itu, lingkungan yang kurang kondusif membuat peserta kurang berkonsentrasi. Namun secara keseluruhan, peserta mengalami peningkatan akan pemahaman dalam membuat *blog* interaktif.

Tabel 2. Persentase efektifitas pelatihan dan pendampingan

No	Aspek Yang diukur	Rata-rata % Efektivitas
1	Mendesain template blog yang menarik	93
2	Mendesain header blog	82
3	Menambah menu blog	93
4	Menambahkan musik pendukung	90
5	Menambahkan animasi berupa teks berjalan	90
6	Mengupload materi pembelajaran	90
Jumlah		538
Ketercapaian efektifitas		89,7

Persentase ketercapaian efektifitas pelatihan	89,7%
Kategori	Efektif

Untuk memperjelas efektifitas pelatihan pada setiap asepek pengembangan blog adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Persentase pemahaman akhir peserta

h. Penutup

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan seluruh peserta antusias dalam mengikutinya. Kegiatan penutupan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2020 dan ditutup langsung oleh ibu Dr. Agusthina Sihaya, M.Th. Pada kegiatan penutupan ini juga peserta yang dinyatakan lulus pelatihan menerima e-sertifikat yang dikirimkan otomatis ke alamat email masing-masing.

2. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang hanya membahas dua bagian inti, yaitu: proses kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta keefektifan kegiatan pelatihan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Proses kegiatan pelatihan dan pendampingan

Proses kegiatan yang dilaksanakan secara *online* terlaksana dengan baik. Keseriusan dan antusias para peserta bisa dilihat dari keaktifan para peserta bertanya atas materi yang kurang dipahami atau ketika ada kendala yang dialami oleh setiap peserta kegiatan.

Semua kegiatan dari pembukaan sampai penutupan bisa berjalan dengan baik sekalipun dilaksanakan secara *online*. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari segala sarana prasarana pendukung seperti laptop, handphone yang dimiliki bahkan akses internet yang baik.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Joane dan Grant yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran *online* akan berjalan dengan baik jika didukung oleh perangkat teknologi serta akses internet yang baik (Gikas & Grant, 2013).

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara *online* bisa berjalan dengan baik karena waktunya sangat fleksibel, yang artinya peserta tidak harus meninggalkan rumah untuk berkumpul di satu tempat. Isman mengatakan bahwa kegiatan *online* sangat fleksibel karena bisa dilaksanakan kapan saja dan di mana saja (Isman, 2017). Selain itu, pemanfaatan youtube dalam kegiatan pelatihan juga sangat membantu dan memudahkan para peserta kegiatan yang ketinggalan materi atau bahkan tidak bisa mengikuti pada jadwal yang sudah ditentukan. Sebagaimana Lurita mengatakan bahwa youtube sudah banyak dan sangat relevan digunakan dalam kegiatan *online*, karena dapat menyimpan video kegiatan (Sari & Sari, 2020).

Proses kegiatan ini berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) Kegiatan pembukaan; 2) Materi umum tentang kreativitas guru; 3) *Pretest* dengan bantuan google form; 4) Pelatihan via *zoom* dan youtube; 5) Pendampingan via grup telegram; 6) Penugasan; 7) *Postest* dengan bantuan google form; dan 8) Penutupan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan blog pembelajaran. Keefektifan dari kegiatan bisa dilihat dari 2 aspek, yang pertama dari ketercapaian hasil penugasan yang telah diberikan, dan dari tingkat pemahaman yang dikumpulkan melalui *postest*.

Penugasan yang diberikan oleh narasumber mengharuskan setiap peserta untuk memiliki blog pembelajaran. Hasil kerja setiap peserta dikumpulkan pada link dan tim memeriksa semua tugas. Dari blog yang dikirimkan telah menunjukkan pemahaman yang baik meliputi template blog, menu pembelajaran, musik, animasi tulisan dan bahkan mengupload materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam memodifikasi unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya menjadi

sesuatu yang lebih menarik menunjukkan adanya kreativitas sebagaimana dikatakan oleh Utami (Utami Munandar, 1992).

Kemampuan guru dalam membuat blog interaktif yang bisa dilihat dari tugas blog yang dikumpulkan juga sudah menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dengan. Peserta telah mencapai tujuan atau target yang sudah ditetapkan oleh tim pelaksana. Tyler merumuskan bahwa keefektifan suatu kegiatan bisa dilihat dari ketercapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Ralph W. Tyler, 2013). Dengan demikian, berdasarkan capaian target yang sudah ditetapkan, maka kegiatan pelatihan dan pengembangan bisa dinyatakan efektif.

Dari hasil kegiatan pada tabel 2 menunjukkan bahwa ketercapaian kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan blog interaktif berada pada kategori efektif dengan persentase ketercapaian sebesar 89,7%.

Persentase pemahaman awal peserta sebesar 17% dan setelah mengikuti pelatihan menjadi 89,7%. Berikut ini, perbandingan persentase pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk setiap aspek pengembangan blog interaktif.

Ketercapaian ini tentunya harus terus ditingkatkan untuk mempersiapkan para tenaga pendidik yang kreatif di era industri 4.0. Kemajuan teknologi terbukti efektif dalam melaksanakan kegiatan pelatihan secara *online*. Demikian halnya dengan persepsi masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan secara *online* menunjukkan respon yang positif sebagaimana hasil penelitian yang pernah penulis lakukan sebelumnya (Ambarita, Muthoharoh, et al., 2020). Demikian halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryan Nuari Pratama menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *online* yang dilaksanakan terbukti efektif (Pratma & Puspitosari, 2020).

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara *online* sudah berjalan dengan baik dan sangat direspon positif oleh setiap peserta kegiatan dengan

langkah-langkah yang terukur dan terstruktur sesuai dengan rancangan awal yang terdiri dari delapan tahapan, yaitu: 1) Pembukaan; 2) Materi Umum; 3) *Pretest*; 4) Pelatihan; 5) Pendampingan; 6) Penugasan; 7) *Posttest*; dan 8) Penutupan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13-16 Juli 2020 melalui zoom, youtube dan telegram. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga bisa dikatakan sangat efektif karena hasil analisis data menunjukkan bahwa besar persentase keberhasilan berada pada angka 89,7%.

2. Saran/rekomendasi

Rekomendasi penelitian:

- a. Seluruh guru Pendidikan Agama Kristen, kiranya berinisiatif untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang banyak diselenggarakan secara *online* dan gratis dengan memberikan waktu dan kesungguhan.
- b. Tim penyelenggara hendaknya terus melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan agar tahap selanjutnya bisa berjalan lebih baik lagi.
- c. MGMP guru PAK kiranya menyusun program kegiatan yang bisa memperlengkapi para guru PAK dalam mempersiapkan diri menjadi guru 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Yuliyanti, & Marlianti, C. (2021). Analisis Karakter Generasi Milenial dari Sudut Pandang Buya Hamka Ade. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 2(1), 6.
- Agung A.A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Ambarita, J., Helwaun, H., & Houten, L. Van. (2020). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement & Emergence Journal*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/cee.j.v2i1.136>
- Ambarita, J., Muthoharoh, & Yuniati, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Dalam Seminar Online Di Masa Covid-19. *Indonesian Journal of Instructional*, 1, 1–8. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/39>
- Daryono. (2021). *FAKTA TERBARU Terduga Pelaku Bom Bunuh Diri di Makassar: Suami Istri, Baru 6 Bulan Menikah*. Tribun.Com.
- Dickens, L., & Watkins, K. (1999). Action Research: Rethinking Lewin. *Management Learning*, 30(2), 127–140. <https://doi.org/10.1177/1350507699302002>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Internet and Higher Education Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. 19, 18–26.
- Heryanto. (2019). *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Sumber Dan Metode*. 1, 44–52.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kasih, A. P. (2020). Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah. *Kompas.Com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>
- Kemendikbud RI. (2020). Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). *No 15 Tahun 2020, 021*. www.kemdikbud.go.id
- Lu, R., Zhao, X., Li, J., Niu, P., Yang, B., Wu, H., Wang, W., Song, H., Huang, B., Zhu, N., Bi, Y., Ma, X., Zhan, F., Wang, L., Hu, T., Zhou, H., Hu, Z., Zhou, W., Zhao, L., ... Tan, W. (2020). Genomic characterisation and epidemiology of 2019

novel coronavirus: implications for virus origins and receptor binding. *The Lancet*, 395(10224), 565–574.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30251-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30251-8)

Mansyur, U. (2020). *Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial*.

Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, R. V. (2013). Digital literacy and informal learning environments: An introduction. *Learning, Media and Technology*, 38(4), 355–367.
<https://doi.org/10.1080/17439884.2013.783597>

Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84.
<https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>

Pradewo, B. (2021). *Terduga Teroris Jakarta Pernah Coba Ledakkan Bom di Bogor*. JawaPos.Com.

Pratma, R. N., & Puspitosari, W. A. (2020). Efektivitas Pelatihan Online Skrining Depresi pada Lansia dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kepercayaan Diri Tenaga Kesehatan. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(2), 39–46.
<https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.143>

Ralph W Tyler. (2013). *Basic Principles of Curriculum And Instruction*. The University Of Chicago Press.

Sari, L., & Sari, L. (2020). *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19*. 4(1), 1074–1084.

Semiawan, C. R. (2009). *Memupuk dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Setyaningsih, S. B. D. (2019). *Nadiem Makarim Sampaikan Pidato Hari Guru Nasional 2019 Melalui Video di Kemendikbud*. Tribun News.Com.
<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya>

019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya

Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 67–84.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.851>

Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan dan Kreativitas Anak Sekolah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.